MOBILITAS SOSIAL

Secara etimologis, kata mobilitas sosial berasal dari bahasa Latin, yaitu mobilis yang artinya mudah dipindahkan atau banyak bergerak. Mobilitas sosial terjadi ketika seseorang berpindah dari suatu posisi ke posisi lain, baik vertikal (antarlapisan sosial yang berbeda) maupun horizontal (dalam lapisan sosial yang sama).

Berdasarkan pelakunya, mobilitas dapat terjadi antargenerasi atau intergenerasi, dan secara intragenerasi. Berdasarkan arah perubahannya, mobilitas sosial dapat dibagi menjadi dua, yaitu mobilitas horizontal dan mobilitas vertikal. Mobilitas vertikal dapat dibedakan menjadi dua macam, yakni mobilitas vertikal naik (social climbing) dan mobilitas vertikal turun (social sinking).

Mobilitas sosial, khususnya yang vertikal atau gerak sosial naik (social climbing), lebih mudah terjadi pada masyarakat yang stratifikasi sosialnya terbuka. Misalnya, pada masyarakat industri atau modern yang menghargai prestasi, atau untuk demi mendorong perubahan untuk meningkatkan kualitas hidup. Adapun beberapa faktor yang dapat menyebabkan terjadinya mobilitas sosial yaitu faktor struktural, individu, status sosial, keadaan ekonomi, demografi, situasi politik, dan motifmotif keagamaan. Sebaliknya, faktor-faktor yang bisa menghambat mobilitas sosial, antara lain kemiskinan, diskriminasi kelas, sosialisasi yang kuat, serta perbedaan jenis kelamin, ras, dan agama

Pitirim A. Sorokin mengemukakan bahwa ada beberapa saluran yang bisa digunakan individu untuk melakukan mobilitas sosial, yaitu angkatan bersenjata, pendidikan, organisasi politik, organisasi ekonomi, organisasi profesi, organisasi keolahragaan, lembaga keagamaan dan perkawinan.